



Analisis Wacana Kritis Pada Video "Hukum & Sikap Kita Atas Ucapan Selamat Natal" Di *Youtube Channel* Jeda Nulis.

Gustin Dhea Amelia Br. Siahaan^{1*}, Muhammad Alfikri², Fakhrrur Rozi³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹gustin0105193112@uinsu.ac.id

Info Artikel

Masuk:

20 Okt 2023

Diterima:

1 Nov 2023

Diterbitkan:

06 Nov 2023

Kata Kunci:

Analisis,
Wacana Kritis
Youtube,
Jeda Nulis.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Wacana Kritis Pada Video "Hukum & Sikap Kita Atas Ucapan Selamat Natal" Di *YouTube Channel* Jeda Nulis. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah video *Youtube* Habib Ja'far yang berjudul hukum & sikap kita atas ucapan selamat natal di *YouTube Channel* Jeda Nulis. Adapun video yang penulis analisis berasal dari kanal *Youtube*. Aspek pertama, struktur makro atau tematik pada video yaitu wacana terkait hukum dan sikap kita atas ucapan selamat natal. Aspek kedua, superstruktur atau skema yang diawali dengan pandangan ketiga tokoh dalam video tersebut yaitu Habib Ja'far, Buya Yahya, dan Pendeta Tommy. Struktur mikro ada 4 elemen yakni elemen semantik berisikan latar, iktikad, dan praanggapan. Elemen sintaksis memakai kalimat campuran (kalimat aktif serta kalimat pasif), koherensi berisi tentang sebab akibat dan memakai kata penghubung. Elemen stilistik yang disampaikan menggunakan kata perumpamaan, Elemen retorik dengan metafora, ekspresi, grafis. Kognisi sosial meliputi 2 aspek ialah nilai dan pengalaman. Konteks sosial didalam riset ini konteks sosial yang dibagi jadi 2 bagian ialah konteks sosial makro dan konteks sosial mikro. Tiap- tiap konteks mempunyai 2 aspek berarti, ialah praktik kekuasaan serta akses dalam mempengaruhi wacana.

PENDAHULUAN

Media komunikasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam kesuksesan jalannya komunikasi, dan berperan sebagai sarana untuk mengedarkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut formula Laswell, komunikasi terdiri dari lima komponen utama: Komunikator, Pesan, Media, Komunikan, dan Pengaruh. Berbagai jenis media komunikasi telah memudahkan manusia berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, bahkan memungkinkan penyampaian informasi kepada masyarakat secara massal (Nuryah:2016). Media sosial, yang sering disebut sebagai jejaring sosial, adalah sebagian dari jenis media baru. (Errika:2011).

Saat ini, sosial media digunakan sebagai sarana penyebaran informasi di mana informasi yang dipublikasikan melalui media sosial juga dapat dianggap sebagai informasi yang disebarluaskan melalui media massa, dan sebaliknya, banyak media massa sekarang ini juga mengambil informasi dari sumber-sumber media sosial. Media sosial juga berperan penting dalam memudahkan akses ke berita terbaru dan tren terkini (Azman:2018). Media sosial yang tengah tren saat ini meliputi Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia (Hendra:2020).

Husein Ja'far Al Hadar, yang lebih dikenal dengan sebutan Habib Ja'far, adalah seorang figur dakwah yang kerap muncul di platform *YouTube*. Penelitian telah memilih video-video Husein Ja'far Al Hadar karena kontennya sering membahas tentang toleransi antaragama. Ini menjadi daya tarik bagi peminat *YouTube* untuk mengevaluasi dan merenungkan pesan-pesannya. Salah satu video yang telah ditonton yakni yang berjudul "Hukum & Pandangan Kita Terhadap Ucapan Selamat Natal." Channel *YouTube* ini, dengan nama pengguna "jeda nulis," secara resmi dimiliki oleh Husein Ja'far Al Hadar, dan di sana ia membagikan ceramah dan podcast. Saat ini, *channel* tersebut memiliki lebih dari 1,26 juta pelanggan dan telah mengunggah 263 video.

Video yang berjudul "Hukum & Sikap Kita Atas Ucapan Selamat Natal" pada Husein Ja'far Al Hadar yang sudah di unggah telah ditonton 1,5 juta x, 56 ribu suka dan 6,5 ribu komentar. Video tersebut mendapat dukungan dari penonton dan komentar yang positif. Salah satunya yaitu akun @siswanyan berkomentar "ini konten yang sangat penting untuk dilihat banyak orang dan wajib disebarluaskan, biar menambah ketenangan dalam beragama".

Video "Hukum & Sikap Kita Atas Ucapan Selamat Natal" merupakan tanggapan Husein Ja'far Al Hadar tentang hukum mengucapkan selamat natal bagi umat islam. Sebab sering diperdebatkan beberapa oknum, ada yang mengatakan boleh ada yang mengatakan tidak boleh, hal tersebut banyak Menghadapi respons positif dan negatif dari berbagai kelompok. Salah satunya Husein Ja'far Al Hadar yang menyampaikan bahwa beliau termasuk orang yang mengikuti ulama-ulama yang memperbolehkan mengucapkan selamat natal ulama tersebut diantaranya Syekh Ali Jum'ah, Syekh Yusuf Qardhawi, Dan Syekh Jabir Bin Hayyan.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian yang dikenal dengan penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dipakai untuk menyelidiki situasi objek yang alami, dengan peneliti bertindak sebagai alat kunci, pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, analisis data bersifat deduktif, dan penekanan dalam penelitian kualitatif lebih ditujukan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Dalam metode penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dikendalikan oleh teori, melainkan oleh temuan empiris yang ditemukan selama penelitian lapangan. Oleh karena itu, analisis data dalam metode ini bersifat deduktif (Zuchri: 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Youtube

Youtube merupakan platform Platform baru atau media digital yang dimanfaatkan untuk menonton video yang diunggah oleh orang lain. Salah satu contohnya adalah *YouTube*, sebuah situs web yang dibuat khusus untuk berbagi video. Pengguna dapat mengunggah, menonton, dan membagikan video secara gratis. Ragam konten video yang tersedia di *YouTube* meliputi klip video, film, program televisi, dan video yang dibuat oleh pengguna *YouTube* sendiri. (Apriyadi:2013).

YouTube.com adalah sebuah situs web yang menggunakan koneksi internet untuk mengoperasikan layanannya. Dari *YouTube*, individu punya kemampuan mengunggah video dan animasi yang mereka hasilkan, dan membagikannya kepada audiens yang besar, sehingga dapat dilihat oleh banyak orang. Tingginya jumlah pengguna *YouTube* memberikan banyak keuntungan dalam upaya promosi melalui platform tersebut. Tetapi, seiring dengan banyaknya pengguna *YouTube*, persaingan dalam hal promosi menjadi ketat. Maka dari itu, dibutuhkan sesuatu yang mampu menghadirkan unsur keunikan dalam proses promosi. (Gede Lingga:2019).

Adapun karakteristik dari *Youtube* sebagai media sosial, diantaranya:

- Youtube* memberikan kebebasan dalam mengunduh video tanpa batasan waktu, yang merupakan perbedaan signifikan dengan beberapa aplikasi lain seperti Instagram, Snapchat, dan TikTok yang memiliki durasi video terbatas.
- Youtube* memiliki sistem keamanan yang ketat dengan menegakkan pembatasan pada konten yang melibatkan SARA atau ilegal. Sebelum mengunggah video, pengguna akan diminta pertanyaan konfirmasi untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan keamanan ini.
- Youtube* menyediakan insentif kepada individu yang mengunggah video mereka dan mencapai minimal 1000 penonton, memberikan bonus sebagai penghargaan. *Youtube* juga punya fitur terbaru yang mungkin pengguna bisa untuk menonton video secara offline tetapi diunduh dulu.
- Terdapat pengedit video sederhana yang tersedia. Ketika pengguna memulai proses unggah video, mereka diberikan opsi untuk melakukan pengeditan video sebelumnya. Menu ini mencakup pemotongan video, penyesuaian warna, dan penambahan efek transisi ke dalam video. (Yolanda:2018).

Pengertian Toleransi

Dalam segi etimologi, konsep toleransi memiliki akar kata dalam bahasa Inggris, yaitu "*toleration*," yang kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "toleransi," dan dalam bahasa Arab disebut sebagai "*altasamuh*," yang mencakup arti sikap tenggang rasa, pemahaman, dan mengizinkan. Dari segi terminologi, toleransi mengacu kepada sikap membiarkan individu lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya. (Mahmud:1990).

Dalam percakapan sehari-hari, selain kata "toleransi," juga digunakan kata lain yaitu "tolerer." Kata ini berasal dari bahasa Belanda dan berarti membolehkan atau membiarkan sesuatu yang pada dasarnya tidak perlu terjadi. Maka, toleransi mencakup tindakan memberikan izin atau peluang tanpa harus merasa bahwa itu adalah hak. Toleransi muncul dan diterapkan ketika terdapat perbedaan dalam prinsip-prinsip agama, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip individu. (Said Agil:2003).

Muhammad Ali menyatakan bahwa toleransi yakni sikap yang berada di tengah-tengah sikap dalam keberagaman, yaitu sikap eksklusif dan pluralis. Pada sikap eksklusif, seseorang menutup diri dari segala bentuk kebenaran yang berasal dari pihak lain. Sementara sikap toleran adalah membiarkan pihak lain, namun hanya dengan cara pasif, tanpa usaha untuk memahami atau terlibat secara aktif dalam bekerja sama. Sikap toleran ini berada dalam jarak yang dekat dengan sikap pluralis, yang menggambarkan keyakinan pada kebenaran sendiri sambil berupaya untuk memahami, menghargai, dan menerima kemungkinan kebenaran dari pihak lain. Lebih dari itu, dalam sikap pluralis, seseorang siap untuk bekerja sama secara aktif di tengah perbedaan tersebut. (Darwis:2016).

Toleransi Umat Beragama Dalam Pandangan Islam

Toleransi antar umat beragama yang berbeda yakni salah satu aspek penting dalam kajian teologi Islam. Islam, sebagai agama yang sempurna, memiliki persyaratan yang sangat menghargai sikap toleransi. Seperti yang dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah 256.

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Qs. al-Baqarah : 256)

Toleransi dalam praktik agama Islam tidak berarti bahwa individu diperbolehkan secara bebas menganut agama tertentu atau menjalankan ibadah dan ritus agama-agama lain tanpa batasan yang telah ditentukan. Toleransi dalam

konteks agama harus diartikan sebagai suatu sistem dan tata cara dalam pelaksanaan ibadah, yang memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing tanpa ada unsur pemaksaan di Indonesia.

Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika Indonesia dikenal sebagai negara yang beragam dalam keyakinan agamanya, dan di mana berbagai keyakinan tersebut dapat hidup bersama tanpa ada tekanan atau paksaan di antara sesamanya. Keindahan inilah yang selalu dijaga di Indonesia, di mana nilai-nilai saling menghormati dan saling menghormati keyakinan agama tanpa upaya memaksa satu agama atas agama yang lain (Muhammad:2021)

Peran Pemerintah Dalam Membina Hubungan Antar umat Beragama.

Menurut Ketentuan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006/Nomor 8 Tahun 2006, menjaga kerukunan antar umat beragama menjadi tanggung jawab bersama bagi komunitas beragama, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Ini mengindikasikan bahwa pemerintah memegang peran utama dalam menjaga toleransi di antara komunitas beragama. Sikap pemerintah yang dimaksud mencakup:

1. Memberikan dukungan yang baik dalam pembangunan sarana peribadatan.
2. Membantu dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.
3. Mengadakan kegiatan yang melibatkan berbagai agama.
4. Bersikap tegas dalam menangani kasus penistaan agama.
5. Bersikap tegas dalam menangani kasus kekerasan antar umat beragama.
6. Melindungi kebebasan beribadah bagi setiap pemeluk agama.
7. Bersikap tegas dalam menangani kasus penyimpangan ajaran agama.
8. Menyediakan prosedur perizinan yang konsisten untuk pembangunan tempat ibadah dan menjamin hak yang sama bagi setiap agama.
9. Memberikan bantuan dalam memediasi percakapan antara komunitas agama.

Oleh karena itu, sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006/Nomor 8 Tahun 2006, terdapat beberapa tuntutan administratif, teknis, dan kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh masyarakat dalam mendirikan tempat ibadah. Dari sudut pandang hukum negara, izin adalah tindakan pengawasan dan pengecualian terhadap larangan tertentu. Oleh karena itu, konsistensi dalam pelaksanaan prosedur yang ada merupakan hal yang vital untuk menjamin kesetaraan hak bagi seluruh warga negara. Sosialisasi diperlukan untuk memajukan perkembangan kerukunan, pemahaman bersama, penghormatan, dan kepercayaan di antara komunitas beragama. (Nazsir, 2008).

Teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Analisis wacana yaitu studi atau investigasi terhadap wilayah yang jauh lebih luas daripada bentuk dan peran dari apa yang diucapkan atau tertulis. Dengan dasar ini, dapat didefinisikan bahwa analisis wacana akan menyelidiki bahasa dalam segala aspeknya. Hal ini menunjukkan bahwa analisis wacana tidak hanya mengkaji bahasa dalam teks, melainkan juga memperhitungkan lingkungan atau konteks yang mengitarinya. (Dewi:2019).

Beberapa model analisis wacana telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli, namun salah satu model yang paling umum digunakan adalah yang dikembangkan oleh Van Dijk. Karena rincian yang terdapat dalam model Van Dijk, yang memungkinkan pengaplikasian dan pemanfaatan yang lebih mudah. Menurut pandangan Van Dijk, analisis wacana bukan sekadar pemeriksaan teks itu sendiri, karena teks merupakan hasil dari praktik produksi yang spesifik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teks tersebut dihasilkan agar kita dapat memahami mengapa teks tersebut dibentuk dengan cara tertentu.

Menurut Van Dijk, proses produksi melibatkan aspek kognisi sosial, dan inilah kenapa sebabnya model ini sering disebut sebagai "kognisi sosial." Van Dijk menggambarkan bahwa wacana memiliki tiga dimensi atau komponen utama, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis Van Dijk mencakup integrasi ketiga dimensi wacana ini ke dalam satu kerangka analisis yang komprehensif (Ni Luh: 2016).

Temuan Kognisi Sosial

Habib Ja'far, yang dikenal sebagai seorang pendakwah milenial, merupakan seorang tokoh agama yang selalu memasukkan nilai-nilai toleransi ke dalam ceramahnya. Hal ini terbukti melalui karyanya yang terdokumentasikan dalam buku-bukunya, seperti "Menyegarkan Islam Kita," "Anakku dibunuh Israel," "Islam 'Mahzab' Fadlullah," dan "Tuhan Ada di Hatimu." Husein Ja'far Al Hadar juga menyatakan semua agama punya prinsip untuk melawan kejahatan dan bekerja bersama dalam menghadapi perbedaan untuk mengatasi masalah yang diakui bersama.

Wacana tentang hukum dan sikap terhadap ucapan selamat natal banyak sekali ditanggapi secara serius oleh masyarakat. Tidak heran jika sering kali terjadi perdebatan yang cukup pelik di ranah media sosial atau dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali pro dan kontra di masyarakat. Banyak ulama yang menyampaikan pendapatnya terkait hukum dan sikap umat muslim untuk mengucapkan selamat natal kepada kamu Non Muslim.

Kognisi sosial adalah pemahaman bersama yang menghubungkan atau mengikat anggota suatu kelompok sosial melalui berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, nilai, norma, atau ideologi. Pemahaman bersama ini memengaruhi cara Habib Ja'far membangun model pemahaman pribadinya. Nilai dan pengalaman yang memengaruhi Habib Ja'far dalam pembuatan video "Hukum & Sikap Kita Atas Ucapan Selamat Natal" mencakup hal berikut.

1. Nilai

Habib Husein Al Ja'far dikenal sebagai seorang penceramah yang selalu menekankan pentingnya nilai toleransi dalam setiap pesan dakwahnya. Menurut pandangannya, toleransi adalah sesuatu yang seharusnya ada dalam pikiran dan hati setiap individu. Akan tetapi, menurutnya, seseorang baru dapat menjalankan toleransi dengan baik jika didasari oleh perasaan cinta yang kuat. Habib Ja'far berpendapat bahwa batas toleransi terletak pada kesetiaan terhadap agama tertentu

yang mengakibatkan adanya pembatasan hukum. Dalam pandangannya, tidak semua orang yang tidak mengucapkan selamat Natal dapat dianggap tidak toleran, karena ada kemungkinan bahwa hal ini didasari oleh keyakinan agama Islam yang mungkin melarang tindakan tersebut.

Dalam video yang berjudul "Hukum & Sikap Kita Atas Ucapan Selamat," Habib Husein Al Ja'far menyatakan keyakinannya bahwa semua agama memiliki prinsip untuk melawan kejahatan dan berkolaborasi di tengah perbedaan untuk mengatasi hal-hal yang diakui bersama. Dalam klip video tersebut, Buya Yahya memberikan pandangannya mengenai toleransi dalam Islam, dengan mengatakan bahwa toleransi dalam Islam adalah suatu kewajiban. Bahkan, Nabi Muhammad sendiri mendorong saling menghormati dan tidak mengganggu terutama terhadap penganut agama lain, termasuk dalam konteks hidup berdampingan. Sementara itu, Pendeta Tommy menjelaskan pandangan tentang toleransi dalam agama Kristen, mengemukakan bahwa toleransi membantu kita menyadari adanya perbedaan, dan dalam teologi kasih, Tuhan menginstruksikan kita untuk saling mengasihi sesama, sehingga tidak perlu takut terhadap toleransi.

Kesimpulan dari pendapat Habib Husein Al Ja'far adalah bahwa, terlepas dari sikap dan prinsip individu, kita seharusnya saling menghargai antar sesama, baik dalam ruang lingkup agama Islam maupun antar agama. Pesannya adalah bahwa kita seharusnya menghargai perbedaan, karena perbedaan adalah keniscayaan, dan prinsip-prinsip agama pada dasarnya mengajarkan tentang kedamaian, kebahagiaan, dan kerja sama. Oleh karena itu, kita diharapkan untuk merasa bahagia dengan keyakinan agama masing-masing dan pandangan yang kita anut.

2. Ideologi

Habib Ja'far Al Hadar sering aktif di media sosial dan dikenal sebagai seorang penceramah muda yang memiliki pendekatan unik dalam memperkenalkan Islam kepada masyarakat. Dia sering mengangkat isu-isu yang jarang dibahas namun sering menjadi perhatian banyak orang, terutama dalam konteks masalah intoleransi yang masih menjadi perbincangan di masyarakat. Kontennya sering kali diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia, meskipun beberapa orang masih memberikan kritik terhadap cara dia menyampaikan dakwahnya.

Pendidikan awal Habib Husein Ja'far Al-Hadar mencakup pembelajaran mengenai Tarekat Alawiyah yang diajarkan dalam lingkungan keluarganya. Tarekat ini mengikuti pemikiran Imam Syafi'i dalam hal fiqh, Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari dalam hal aqidah, dan Imam al-Ghazali dalam hal tasawuf. Pendekatan ini sejalan dengan ajaran yang diteruskan oleh Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Selain itu, pendekatan dakwah Habib Ja'far juga dipengaruhi oleh pengajaran dari Habib Jindan, yang menerima sanad dakwahnya dari Habib Umar bin Hafidz. Oleh karena itu, dapat diperjelas bahwa ideologi yang dianut oleh Habib Ja'far berada dalam kerangka pemahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) atau aliran Sunni.

Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) memisahkan antara teks wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) dan interpretasi serta penerapannya. Ini dilakukan dalam upaya untuk mengklarifikasi dan memahami keterkaitan sebab akibat dalam hukum Islam. Metodologi ini membentuk Aswaja, yang merupakan mayoritas umat Islam sepanjang sejarah, sehingga sering disebut sebagai Al-'Ammah atau Al-Jumhur, mengingat bahwa lebih dari 90 persen umat Islam adalah penganut Aswaja.

Dari pernyataan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Habib Ja'far Al Hadar memandang bahwa pandangan masyarakat mengalami ketidakpastian, baik secara global maupun nasional, terutama dalam konteks Islam, yang sering mengakibatkan perbedaan pendapat dan pandangan yang bertentangan. Pandangan ini menjadi dasar bagi pendekatan Habib Ja'far dalam menanggapi isu-isu intoleransi yang sering menjadi pemicu perdebatan di masyarakat.

3. Pengalaman

Habib Husein Ja'far Al Hadar dikenal karena sering berkolaborasi dengan komedian Tretan Muslim dan Coki Pardede dalam acara Majelis Lucu Indonesia. Kemudian, mereka bekerjasama dalam proyek bernama Kultum Pemuda Tersesat, yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak muda yang berasal dari berbagai latar belakang agama, suku, dan budaya melalui media sosial. Habib Ja'far juga aktif terlibat dalam berinteraksi langsung dengan tokoh-tokoh dan umat beragama lainnya. Dia menjalin hubungan yang positif dengan berbagai kelompok dan golongan, dan bahkan bisa berbicara di panggung yang mengedepankan unsur humor bersama dengan tokoh-tokoh agama dari luar Islam tanpa ada konflik. Dalam beberapa video di saluran *YouTube* miliknya, Habib Ja'far juga terlibat dalam dialog dengan rohaniwan dari berbagai agama, seperti pendeta, biksu, dan sebagainya.

Habib Husein Ja'far Al Hadar, atau yang lebih dikenal sebagai Habib Ja'far, adalah seorang pendakwah dan penulis buku yang lahir di Bondowoso, Jawa Timur. Beliau juga menyebarkan pesan dakwahnya melalui saluran *YouTube* yang diberi nama "Jeda Nulis," yang sudah aktif sejak tahun 2018 dan saat ini memiliki lebih dari 1,15 juta pelanggan. Nama "Jeda Nulis" dipilih karena pada awalnya, keahliannya adalah sebagai seorang penulis, dan ini sudah berlangsung selama 15 tahun sejak dia berada di kelas 2 SMA.

Husein Ja'far Al Hadar memiliki latar belakang pendidikan di pesantren Pondok Pesantren Bangil, Jawa Timur. Ia juga meraih gelar Sarjana Filsafat Islam dengan Habib Ja'far telah menyelesaikan jurusan Akidah dan Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini, ia tengah mengejar gelar magister dalam studi Tafsir Quran di institusi yang sama. Selain itu, Husein Ja'far Al Hadar adalah seorang penulis buku keislaman yang telah menerbitkan karyanya melalui penerbit Gramedia dan Mizan, dan ia juga menulis untuk media massa tentang isu-isu keislaman seperti Kompas dan Majalah Tempo.

Husein Ja'far Al Hadar juga menduduki posisi sebagai Direktur di Akademi Kebudayaan Islam Jakarta dan terlibat aktif dalam Gerakan Islam Cinta. Saat ini, selain menjalani karier sebagai penulis, ia juga berperan sebagai content creator dan mengelola saluran *YouTube* pribadinya yang disebut "Jeda Nulis." Di saluran ini, ia berkomunikasi dengan gaya santai yang lebih sesuai dengan generasi muda, dengan fokus pada pesan kecintaan, kedamaian, dan kesantunan.

Husein Jafar Al Hadar menjalin hubungan akrab dengan generasi muda melalui akun media sosialnya, seperti akun Instagram dan kanal *YouTube*. Dia juga terlibat dalam kerjasama dengan beberapa tokoh terkemuka yang mewakili generasi muda saat ini. Saat ini, Husein Jafar Al Hadar terkenal karena sering bekerjasama dengan komedian Tretan Muslim dan Coki Pardede dalam acara Majelis Lucu Indonesia. Mereka kemudian bekerjasama dalam proyek bernama Kultum Pemuda Tersesat, di mana mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan dari generasi muda yang berasal dari beragam latar belakang agama, suku, dan budaya melalui media sosial.

Temuan Konteks Sosial

1. Konteks Sosial Makro

Salah satu pendakwah yang memiliki kemampuan komunikasi dakwah yang sangat efektif di era sekarang adalah Husein Ja'far Al-Hadar. Ia menggunakan platform *YouTube* sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Husein Ja'far dikenal sebagai seorang habib muda yang menyebarluaskan Islam dengan penuh kasih sayang. Selain itu, hubungannya yang erat dengan kalangan muda membuatnya dikenal sebagai seorang pendakwah milenial karena dakwahnya sangat diminati oleh generasi muda. Setiap kontennya di *YouTube* selalu mendapatkan antusiasme yang tinggi dan respon positif dari para penontonnya. Sebagai hasilnya, channel *YouTube*-nya yang bernama "Jeda Nulis" telah mencapai popularitas yang signifikan.

2. Konteks Sosial Mikro

Tanggapan Husein Ja'far Al Hadar mengenai hukum dan sikap terhadap ucapan selamat natal mendapat perhatian serius dari masyarakat. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika sering terjadi perdebatan yang rumit di dunia media sosial atau dalam kehidupan sehari-hari, dengan munculnya banyak pandangan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Berbagai ulama juga memberikan pendapat mereka tentang hukum dan sikap umat Islam terhadap mengucapkan selamat natal kepada non-Muslim.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis wacana kritis terhadap video YouTube yang berjudul "Hukum & Sikap Kita Atas Ucapan Selamat Natal," kesimpulannya adalah Analisis kognisi sosial Dalam hal nilai, Habib Ja'far mengungkapkan bahwa faktor utama yang membatasi pengucapan selamat natal adalah kesetiaan terhadap agama tertentu yang mempengaruhi pandangan hukum. Dia menekankan bahwa tidak semua orang yang tidak mengucapkan selamat natal dapat disebut sebagai intoleran, karena terkadang ada keyakinan agama dalam Islam yang mengatur hal tersebut. Analisis konteks sosial membedakan dua konteks sosial utama, yang pertama adalah konteks sosial makro yang mencakup wacana yang sedang berkembang dalam masyarakat seputar Husein Ja'far Al Hadar dan kedua adalah konteks sosial mikro, yang berkaitan dengan wacana tentang hukum dan sikap terhadap ucapan selamat natal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi tamburaka, literasi media (Jakarta: PT Raja grafindo, 2013), cet ke-1. H.83
- Darwis Muhdina, Kerukunan Agama Dalam Kearifan Lokal Kota Makassar (Makassar: Perpustakaan Nasional, 2016),h.37
- Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube, (Sekolah Tiggi Desain Bali 2019), h 260
- Mahmud Yunus,Kamus Arab-Indonesia (Jakarta:PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1990),h.178
- Nasution, M. Muhammad. (2021). Tinjauan Batasan Toleransi Antar Umat Beragam Dalam Perspektif Islam. Forum Paedagogik, vol 12(1).
- Nazsir, Nasrullah. 2008. Teori-Teori Sosiologi. Bandung: Widya Padjadjaran
- Ratnaningsih, Dewi. 2019. ANALISIS KRITIS: Sebuah Teori dan Implementasi. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Said Agil Husin Al Munawar, Fikih Hubungan Antar Umat Beragama (Jakarta: Ciputat Pess, 2003). h. 13
- Saleh, Gunawan. (2018). Kampanye Hitam Pilgub DKI 2017: Analisis Wacana van Dijk pada Meme di Media Sosial. Jurnal Studi Komunikasi, Vol 2, Ed 3.
- Seri Malini, N. Ni Luh. 2016. ANALISIS WACANA: Wacana Dakwah di Kampung Muslim Bali. Denpasar Bali: Cakra Press.
- Yolanda Stellarosa, S.J. Firyal, dan Andre Ikhsano, "Pemanfaatan Youtube sebagai Sarana Transformasi Majalah Highend," Jurnal Lugas 2, no. 2 (2018): h.59-68.
- Yusra, Z. Zulkarnain, R. & Sofiono. (2021). PENGELOLAAN LKP PADA MASA PANDEMIK COVID-19. Journal Of Lifelong Learning, 4,(1),15-22.